

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA TANAMAN
JERNANG (*DAEMONOROP* SPP) DI DESA TEUPIN REUSEP KECAMATAN SAWANG
KABUPATEN ACEH UTARA**

Nelly Fridayanti¹, Muhamad Yusuf¹, Setia Budi², Lukman^{1*}

¹Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh, Jl. Banda Aceh-Medan, Kampus Cot Tengku Nie, Reuleut, Kabupaten Aceh Utara, 24355, Indonesia.

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh, Jl. Banda Aceh-Medan, Kampus Cot Tengku Nie, Reuleut, Kabupaten Aceh Utara, 24355, Indonesia.

*Email: lukman@unimal.ac.id

Abstrak

History Artikel
Received:
Desember-2023;
Reviewed:
Februari-2024;
Accepted:
Maret-2024;
Published:
Maret-2024

Rotan jernang (*Daemonorops* spp) termasuk salah satu jenis tanaman dari keluarga *Arecaceae* yang bernilai jual tinggi karena pada kulit buah muda menempel atau terdapat gatah yang mengandung resin. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai transfer ilmu pengetahuan dan inovasi hasil penelitian yang telah didapatkan dari hasil-hasil penelitian khususnya dalam Teknik budidaya tanaman jernang mulai dari penyediaan benih/bibit, Teknik budidaya, panen, pengolahan pasca panen hingga pemasaran. Metode yang dilakukan adalah dengan perpaduan antara teori 25% dan praktek langsung di lapangan 75%. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini adalah anggota kelompok tani pecinta jernang Gampong Teupin Reusep Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara sebanyak 20 orang. Hasil yang diperoleh adalah terjadi peningkatan pemahaman pengetahuan khususnya dalam teknik budidaya mulai dari perkecambahan dan pembibitan, teknik budidaya, teknik panen dan pasca panen serta pengolahan hasil dan teknik pemasaran berdasarkan hasil pre-test dan post-test dengan nilai rata-rata 25% untuk semua variable yang dievaluasi.

Kata kunci: *Benih, bibit, tanaman jernang, resin*

PENDAHULUAN

Rotan jernang (*Daemonorops* spp) termasuk salah satu jenis tanaman dari keluarga *Arecaceae* yang bernilai jual tinggi karena pada kulit buah muda menempel atau terdapat gatah yang mengandung resin. Resin jernang dapat digunakan sebagai bahan baku obat-obatan yaitu dapat digunakan sebagai obat luka, antioksidan, antivirus, antiseptik, meningkatkan sirkulasi darah, antimikroba, antitumor, bahan pewarna [1], dan sebagai campuran kosmetik [2]. Kualitas jernang tergantung dari jenis tanaman, kualitas buah, ukuran buah, dan kadar dracorhodin. Dracorhodin adalah senyawa penciri jernang yang bersifat kuantitatif [3,4]. Nilai jual jernang sangat dipengaruhi oleh kandungan dracorhodin [5,6]. Menurut [6] untuk mendapatkan resin kualitas super panen buah muda dapat dilakukan pada umur 7-8 bulan setelah antesis.

Menurut [7] budidaya rotan jernang di hutan sekunder secara ekologis dan ekonomis lebih menguntungkan upaya konservasi dan upaya membangun ekonomi dibandingkan dengan usaha budidaya karet atau sawit, karena budidaya rotan jernang tidak memerlukan kegiatan *land clearing*. Pengembangan areal produksi resin memerlukan benih yang bermutu agar tanaman dapat berkembang dengan baik, berbuah banyak dan kandungan resin maksimal. Konservasi sumberdaya genetik dan penciptaan budidaya rotan jernang perlu didukung ketersediaan benih bermutu. Informasi mengenai morfologi buah, benih, dan perkecambahan sangat penting untuk mendorong pemanfaatan benih dalam perbanyak rotan jernang.

Kebiasaan selama ini masyarakat menanam benih dalam waktu mencapai setahun baru dapat tumbuh dan masa menunggu untuk pembesaran mencapai enam bulan sehingga persediaan bibit untuk penanaman menjadi salah satu kendala. Pada kegiatan pengabdian ini perlu

diberikan pengetahuan yang baru kepada masyarakat tentang teknik budidaya rotan jernang mulai dari perkecambahan, pembibitan, budidaya, panen, pasca panen, pengolahan hasil serta teknik pemasaran. Ketrampilan proses budidaya secara menyeluruh sangat penting dikuasai oleh petani untuk melakukan budidaya rotan jernang. Kebiasaan selama ini pencari jernang masih memanfaatkan jernang yang ada di hutan. Tanpa adanya bibit maka kegiatan budidaya tidak dapat dilakukan. Kebutuhan bibit selama ini menjadi masalah besar untuk budidaya tanaman rotan jernang, karena salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga agar tanaman rotan jernang di habitat alami tidak semakin langka adalah membudidayakan kembali tanaman rotan jernang sehingga pencari jernang tidak tergantung pada jernang yang tersedia di hutan.

Kendala dalam ketersediaan benih rotan jernang bermutu yaitu perkecambahan lama dan pertumbuhan bibit tidak seragam. Menurut [8] jernang termasuk salah satu tanaman yang sulit berkecambah dan membutuhkan waktu yang lama, namun dengan perlakuan skarifikasi yaitu pencongkelan operkulum, proses perkecambahan dapat terjadi dengan mudah dan dalam waktu hanya tiga minggu.

Mitra adalah petani pecinta jernang yang terletak di Dusun Panten Bahagia Desa Teupin Reusep Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh merupakan kelompok tani yang melakukan pencarian jernang liar di hutan (bukan budidaya). Petani mitra yang berjumlah 20 orang hanya sebahagian kecil saja (1:20 orang atau 5% saja) yang baru memulai melakukan budidaya tanaman jernang. Kendala yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya dan sulit mendapatkan bibit yang berkualitas. Tidak tersedianya bibit di lokasi mitra karena pengambilan buah muda dari tanaman liar di hutan dilakukan secara masif karena tidak ada kepemilikannya. Buah jernang liar yang ada di hutan dapat dipanen oleh siapa saja yang menemukannya, akibatnya tidak ada buah tua yang dapat dijadikan sebagai bibit. Oleh karenanya ketersediaan bibit menjadi tidak tersedia. Bibit bantuan yang didatangkan oleh pemerintah banyak mengalami masalah, seperti bibit yang tidak berkualitas atau bibit dari tanaman lain dari jenis rotan liar yang tidak dapat menghasilkan resin.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkenalkan dan melatih petani mitra terkait teknik budidaya, teknik perkecambahan, teknik pembibitan dan teknik pemilihan bibit yang berkualitas, teknik budidaya, teknik pemanenan, teknik pasca panen (pengolahan hasil) dan teknik pemasaran, diharapkan tanaman hasil budidaya dapat menghasilkan resin yang banyak dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonominya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Teupin Reusep Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara yang berlangsung selama dua bulan mulai bulan Oktober – November 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan perpaduan antara teori dan praktek yang dipusatkan di lahan anggota kelompok mitra. Anggota kelompok mitra (sebanyak 20 orang) dibekali dengan pengetahuan tentang cara melakukan teknik pembibitan secara generatif dan vegetatif, teknik budidaya, teknik pemeliharaan, teknik pemanenan dan teknik penanganan pasca panen dengan komposisi materi (teori) 25% dan dilanjutkan dengan praktek atau praktikum dan serta pendampingan berkelanjutan dengan persentase mencapai 75%. Materi kegiatan meliputi penjelasan umum berupa analisis masalah dan pemecahannya dalam bentuk teori-teori yang dikemas menjadi modul dan resume atau ringkasan dan disampaikan dengan sistem ceramah menggunakan alat bantu berupa lembaran kertas, Laptop dan LCD. Materi praktek dilakukan langsung terhadap semua anggota kelompok mitra terlibat dalam proses kegiatan ini yang meliputi penyiapan sarana dan prasarana perkecambahan bibit hingga bibit siap ditanam di lapang, teknik budidaya/penanaman, teknik pemeliharaan, teknik pemanenan dan pengolahan pasca panen. Kegiatan penyampaian materi dan praktik di lapang dilakukan selama dua hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pelatihan yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2023 dengan melakukan diskusi kecil dengan ketua dan beberapa anggota kelompok tani Pecinta Jernang. Agenda yang disepakati saat merancang kegiatan meliputi teknik budidaya tanaman jernang secara komprehensif mulai dari hulu hingga hilir. Hal ini disepakati mengingat anggota kelompok tani pecinta jernang masih sangat kurang dalam memahami tentang tanaman jernang, namun keinginan untuk melakukan budidaya tanaman jernang sangat tinggi. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan menghadirkan anggota kelompok tani pecinta jernang dengan pemberian materi lewat ceramah dan praktek langsung cara mulai dari penyiapan benih (bahan semai) teknik perkecambahan benih, penyemaian benih, persiapan media semai hingga menghasilkan bibit yang siap tanam (Gambar 1), teknik penanaman (Gambar 2), teknik pemeliharaan, teknik pemanenan (Gambar 3) dan pengolahan pasca panen (Gambar 4) serta teknik pemasaran. Kegiatan tersebut dilakukan secara langsung dengan pendampingan oleh tim pengabdian sehingga dapat dipastikan transfer inovasi dan teknologi dapat diterapkan oleh peserta pelatihan dengan baik. Anggota tim pengabdian juga melakukan praktek pemilihan bibit unggul berkualitas (Gambar 2a) serta membagikan bibit yang sudah siap tanam sebagai starter bagi petani dalam memulai melakukan budidaya jernang sehingga semangat yang tinggi dapat terwujud dengan adanya pembagian bibit ini (Gambar 2b).

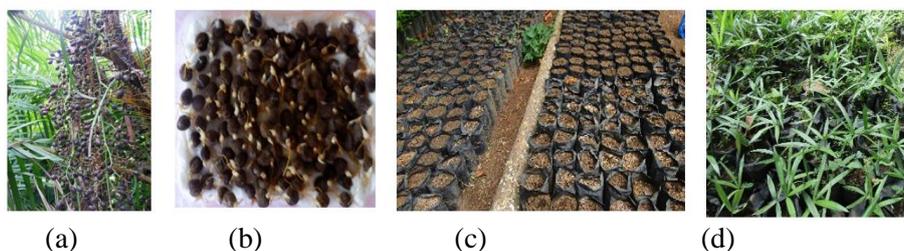
Dari hasil kegiatan pengabdian “Pelatihan teknik budidaya tanaman jernang (*Daemonorop spp*) untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Teupin Reusep Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara” mendapatkan hasil yang sangat baik dari anggota kelompok mitra. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji sebelum pelaksanaan pelatihan dan setelah pelaksanaan pelatihan (Tabel 1).

Tabel 1. Rata-rata skor perubahan tingkat pengetahuan dan ketrampilan petani mitra pengabdian pelatihan tanaman jernang sebelum dan setelah kegiatan.

No	Aspek yang dinilai	Skor pre-test	Skor post-test
1	Pengetahuan umum tentang jernang	80	100
2	Teknik perkecambahan dan pembibitan	50	70
3	Teknik budidaya	70	90
4	Teknik pemeliharaan	50	90
5	Teknik pemanenan hasil	50	90
6	Teknik pengolahan hasil dan teknik pemasaran	50	60

Ket. Nilai skor setiap aspek penilaian 0-100

Berdasarkan data skor hasil pre-tes dan pos-tes pada Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai terhadap semua aspek yang diuji setelah melakukan pelatihan, hal tersebut menunjukkan bahwa petani jernang (kelompok mitra) dapat memahami dan mampu menerapkan pengetahuan tentang teknik budidaya jernang secara komprehensif dengan baik mulai dari penyediaan, bibit budidaya, pemeliharaan hingga panen serta pengolahan pasca panen (Gambar 1,2,3 dan 4).



Gambar 1. Praktik dan proses tahapan penyediaan bibit (a). buah untuk dijadikan sebagai

Kegiatan penjernangan yang dilakukan oleh petani mitra khususnya pecinta jernang di Desa Teupin Reuse Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara selama ini umumnya mengambil dari alam (hasil hutan) sehingga mereka kurang memahami tentang teknik budidaya. Pemungutan hasil di hutan tanpa adanya budidaya dan berlangsung secara terus menerus dikhawatirkan suatu saat nanti rotan jernang yang tersedia di alam akan habis, karena untuk mendapatkan resin jernang yang dipanen adalah buah yang masih muda. Pemanenan buah muda menyebabkan kelestarian tanaman jernang akan terganggu dan langka bahkan dapat menyebabkan punah karena bahan tanam untuk masa yang akan datang menjadi tidak lagi tersedia. Buah jernang yang dapat dijadikan sebagai sumber benih adalah buah yang sudah berumur 20-24 bulan dan berasal dari pohon yang memiliki kandungan resin dan jumlah buah yang banyak. Panen buah untuk mendapatkan kualitas terbaik (super) dilakukan pada umur 7-8 bulan. Buah yang dipanen untuk produksi resin tidak dapat digunakan kembali untuk benih.

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan petani dapat memahami dan menjaga kelestarian tanaman jernang baik tanaman jernang yang keberadaannya di hutan alami atau yang telah dibudidayakan. Diharapkan pula petani dapat tumbuh kesadaran untuk meningkatkan pembudidayaan agar keberadaan tanaman jernang selalu tersedia dan tetap lestari setiap saat. Dampak lain dari kegiatan ini adalah kelestarian ekosistem alami hutan juga dapat terjaga. Sebelum bibit disemai, bibit harus dikecambahkan terlebih dahulu dengan metode yang telah disampaikan pada materi pelatihan kegiatan pengabdian ini yaitu dengan menggunakan kapas steril sebagai media perkecambahan. Setelah benih berkecambah (Gambar 1b), selanjutnya dilakukan persemaian pada media yang dimasukkan dalam polibag yang telah dipersiapkan sebelumnya (Gambar 2b). Media semai yang digunakan adalah tanah top soil dan dicampur dengan pasir serta arang sekam steril dengan perbandingan 1:1:1. Lokasi persemaian harus dilakukan di tempat yang ternaungi baik ternaungi oleh pohon atau lainnya seperti penggunaan paranet plastik atau pelepah daun kelapa, dan tidak disarankan dilakukan di tempat yang gelap dengan intensitas cahaya rendah.

Permasalahan teknik budidaya selama ini belum dipahami sepenuhnya oleh petani jernang, akan tetapi dengan adanya kegiatan pengabdian pelatihan ini petani telah memahami resiko terhadap tanaman jernang apabila tidak dilakukan pembudidayaan. Pada pelatihan ini petani jernang telah memahami dampak yang akan ditimbulkan dan telah menimbulkan antusias/semangat yang tinggi untuk melakukan pembudidayaan. Hal ini dapat terlihat pada (Gambar 2c) yaitu petani mitra setelah menerima bibit siap tanam secara cuma-cuma dari tim pengabdian dan langsung membawa ke kebun masing-masing untuk dilakukan penanaman (Gambar 2d).

Teknik budidaya dan pemeliharaan

Beberapa peserta yang tergabung dalam pelatihan ini telah malakukan budidaya di pekarangan rumahnya, akan tetapi teknik budidaya yang telah dilakukan dengan cara mengadopsi dari teknik penanaman tanaman lainnya seperti kelapa, mangga, durian dan lain sebagainya. Teknik budidaya tanaman jernang terdapat sedikit perbedaan dengan teknik budidaya lainnya. Tanaman jernang memiliki sifat yang merambat, panjang batang bisa mencapai 20 meter, tidak bercabang dan diameter batang kecil, sehingga dalam budidayanya membutuhkan tanaman rambatan. Hal ini belum dipahami oleh petani mitra sehingga nilai skor teknik budidaya sebelum pelatihan rendah, tetapi setelah mengikuti pelatihan ini petani mitra telah memahami teknik budidaya dengan benar dan nilai skor setelah mengikuti pelatihan meningkat tajam (Tabel 1).



Gambar 2. Praktek persiapan bibit dan penanaman di kebun petani (a). praktek seleksi bibit super; (b) penyerahan bibit kepada petani mitra; (c) antusias petani untuk budidaya; dan (d) praktek budidaya dan pendampingan di kebun petani

Kegunaan dari pohon rambatan adalah untuk mengkondisikan tanaman jernang tetap tegak, yang bertujuan agar buah yang ada tidak menyentuh tanah apabila tidak ada tegakan yang dapat menggantungkan/pegangan melalui *cirrus* yang terdapat pada ujung pelapah tanaman jernang. *Cirrus* pada tanaman jernang berfungsi mengaitkan dirinya pada tanaman lain yang disebut pohon rambatan. Pemupukan, pemeliharaan dan pengendalian terhadap hama dan penyakit dapat dilakukan seperti teknik pemupukan tanaman perkebunan lainnya jenis monokotil seperti salak, kelapa dan sebagainya.

Pengaturan jarak tanam perlu diperhatikan dari awal karena tanaman jernang tumbuh secara merumpun dan merambat. Menurut [9] penanaman secara monokultur dapat dilakukan dengan jarak tanam 4mx8m. Pengaturan jarak tanam yang sesuai dapat memudahkan dalam perawatan seperti pemupukan, sanitasi, penjarangan tanaman dan pemanenan. Penanaman yang dilakukan selama ini khususnya petani jernang di Gampong Teupin Reusep Kecamatan Sawang dan sebagian peserta yang telah melakukan budidaya teknik budidaya (jarak tanam) tidak beraturan dan tidak ada pohon rambatan. Penanaman yang tidak sesuai (terlalu rapat) sangat menyulitkan dalam melakukan pemeliharaan karena tanaman jernang memiliki duri yang banyak, panjang dan tajam, pada batang, pelepah dan daun. mulai dari pangkal hingga ujung daun sehingga sangat menyulitkan dalam perawatan. Adanya pelatihan ini peserta telah memulai melakukan penanaman dengan jarak tanam yang sesuai seperti yang disampaikan dalam materi pelatihan ini.

Teknik pemanenan, dan pengelolaan pasca panen

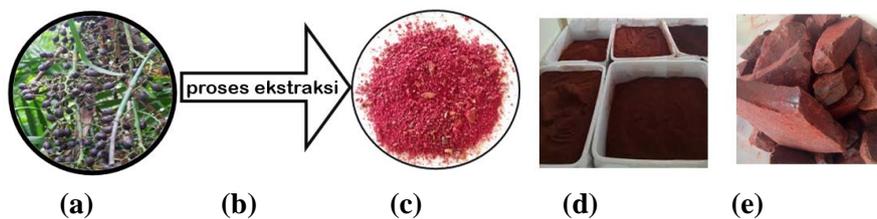
Teknik pemanenan tanaman jernang dapat dilakukan dengan menggunakan alat yang tajam seperti parang, namun untuk tanaman yang ketinggiannya tidak dapat terjangkau karena sudah terlalu tinggi (lebih dari 3 meter) sebaiknya menggunakan gunting tarik. Hingga saat ini proses pemanenan hanya dilakukan dengan menggunakan parang sehingga sangat sulit untuk menjangkau terhadap pohon yang tinggi (tidak terjangkau). Pada pelatihan ini tim pengabdian telah merekomendasikan pelaksanaan pemanenan menggunakan gunting tarik. Kelebihan menggunakan gunting tarik adalah dapat melakukan pemanenan terhadap tanaman yang sudah tinggi yang tidak terjangkau dengan menggunakan parang. Kelebihan lain dari gunting tarik adalah dapat melakukan pemanenan dengan sangat mudah dan kualitas buah tetap terjaga serta tidak ada buah yang rusak akibat kesalahan dalam melakukan pemanenan. Penjelasan tentang teknik pemanenan dan praktek pemanenan seperti terlihat pada (Gambar 3a, 3b dan 3c), dan pengolahan pasca panen seperti terlihat pada (Gambar 3d).



Gambar 3. Proses panen dan pasca panen (a) penjelesan teknik pemanenan; (b) praktek panen langsung oleh petani; (c) hasil pemanenan; dan (d) proses pengolahan pasca panen oleh anggota keluarga kelompok mitra

Teknik pengolahan hasil

Kandungan resin pada buah muda lebih tinggi dibandingkan buah yang tua atau sudah masak. Hasil penelitian [6] menyatakan bahwa untuk mendapatkan buah yang mempunyai kandungan resin super, pemanenan dilakukan pada umur 7-8 bulan setelah antesis. Biasanya pembeli jernang membelinya dengan harga yang mahal. Buah yang masih kecil memiliki kandungan resin yang masih rendah, selain itu jika pemanenan dilakukan terhadap buah yang masih kecil maka jumlah hasil panennya juga sedikit. Oleh karena itu waktu pemanenan juga perlu diperhatikan dan harus tepat pada waktunya. Ciri morfologi buah super dan buah yang dipanen tepat waktu seperti terlihat pada (Gambar 4a).



Gambar 4. Tahapan proses pengolahan hasil pasca panen jernang (a) buah jernang segar (super); (b) proses ekstraksi; (c) hasil ekstraksi; (d) tepung jernang; dan (e) padatan jernang hasil olahan

Petani pecinta jernang hingga saat ini belum melakukan proses pengolahan pasca panen, mereka hanya sampai menjual buah jernangnya dalam bentuk buah segar kepada pengumpul jernang. Alasan belum dilakukannya proses dan pengolahan pasca panen karena membutuhkan pekerjaan yang sulit dan mereka merasa lama untuk mendapatkan uang. Selain itu juga rantai pemasaran jernang juga panjang. Hasil penelitian [10] menjelaskan bahwa karakteristik usaha jernang di Kabupaten Bengkulu Selatan terdiri dari tiga kelompok pelaku usaha jernang yaitu kelompok pencari jernang, pengumpul kecil, dan pengumpul besar.

Menurut (11), dengan melakukan proses ekstraksi dengan metode maserasi diikuti metode under kritis air dapat menyebabkan peningkatan kadar resin menjadi lebih banyak dan diperoleh mutu resin jernang lebih baik yaitu antara mutu super dan mutu A. Pada kegiatan ini tim pengabdian telah menyampaikan proses pengolahan pasca panen secara manual seperti dengan cara skarifikasi, menumbuk dan lain-lain dan belum dilakukan secara penggunaan alat

karena produksi jernang masih terbatas. Beberapa tahapan dan proses pengolahan produk yang telah dilakukan seperti terlihat pada (Gambar 4). Untuk masa yang akan datang apabila produksinya sudah banyak, maka perlu dipikirkan untuk merancang alat sehingga prosesnya menjadi lebih praktis, ekonomis dan cepat.

Pengaruh dan dampak kegiatan

Keberhasilan dalam usaha budidaya jernang akan menghasilkan buah yang berkualitas. Jernang yang berkualitas diperoleh dari buah yang masih muda. Belum adanya pengetahuan masyarakat setempat dan teknologi yang memadai terhadap teknik budidaya merupakan faktor pembatas untuk mendapatkan jernang dalam jumlah banyak dan berkualitas. Program pengabdian ini merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses induksi teknik budidaya jernang yang sudah ada di lokasi kegiatan. Kegunaan dari kegiatan ini untuk dapat memberikan dampak positif yang sangat berguna bagi petani jernang di Desa Teupin Reusep dalam produksi jernang yang berkualitas. Keberhasilan dari kegiatan ini diindikasikan dengan perolehan jernang dalam jumlah yang banyak dan berkualitas dan dapat dijual dengan harga yang mahal sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat petani jernang. Melalui program ini diharapkan masyarakat mampu menghasilkan jernang dalam jumlah yang banyak dan bernilai jual tinggi secara mandiri sehingga pendapatannya menjadi lebih meningkat. Selain hal tersebut diharapkan juga akan dapat mendorong motivasi petani lain di sekitarnya yang belum berkesempatan bergabung dalam kegiatan ini untuk melakukan hal yang serupa mulai dari teknik budidaya, pemeliharaan, panen dan pasca panen serta pemasaran sehingga produksi jernang dapat terjadi secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa respon peserta pelatihan dan pendampingan anggota Kelompok Tani Jernang Desa Teupin Reusep Kecamatan Sawang Aceh Utara, sangat antusias dan menerima dengan baik saat pemaparan materi. Petani siap menerima transfer ilmu pengetahuan dan teknologi ini dengan serius dan seluruh peserta (hadir 100%) dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Hal ini menandakan bahwa petani sangat mendambakan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang baru ini karena merupakan hal yang baru, belum didapatkan sebelumnya dan sangat berharga dalam produksi jernang berkualitas.

KESIMPULAN

Pelatihan teknik budidaya tanaman ternang (*Daemonorop* spp) untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Teupin Reusep Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara dapat meningkatkan pengetahuan khususnya pengetahuan umum tentang jernang, teknik perkecambahan dan pembibitan, teknik budidaya, teknik pemeliharaan, teknik pemanenan hasil, teknik pengolahan hasil dan teknik pemasaran tanaman jernang. Hal lain yang dirasakan dari kegiatan ini adalah semua peserta dari mitra (kelompok tani pecinta jernang) merasa percaya diri dan meningkatkan semangat untuk melakukan usaha budidaya tanaman jernang yang terlihat dari antusiasnya semua peserta untuk segera melakukan budidaya karena diyakini bakaw dengan budidaya jernang sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Dengan adanya kegiatan ini, juga menjadi ajang silaturahmi dan telah terjadi peningkatan keharmonisan sosial diantara anggota kelompok dan masyarakat dilokasi kegiatan pengabdian masyarakat karena beberapa waktu sebelumnya terjadi penerapan isolasi dan penjarangan jarak akibat wabah *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gupta D, Bleakley B, Gupta RK, Dragon's blood: Botany, chemistry and therapeutic uses. *J Ethnopharmacol.* 115(3):361–380. 2007.
- [2] Rustiami H, Setyowati FM, Kartawinata K, Taxonomy and uses of *Daemonorops draco* (Willd.) Blume. *J Trop Ethnobiol.* 1(2):65–75. 2004.
- [3] NCBI. Pubchem compound summary for CID 69509, dracohordin. *Pbcm.*, siap terbit. <https://pubchem.ncbi.nlm.nih.gov/compound/Dracohordin>. 2022.
- [4] Toriq U. Senyawa kimia penciri jernang untuk pembaharuan parameter standar nasional Indonesia (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2013)
- [5] Sousa MM, Melo MJ, Parola AJ, Melo JS, Catarino F, Pina F, Cook FEM, Simmonds MSJ, Lopes JA, Flavylum chromophores as species markers for dragon's blood resins from *Dracaena* and *Daemonorops* trees. *J Chromatogr A.* 1209(1–2):153–161. 2008.
- [6] Fridayanti N, Widajati E, Ilyas S, Budi S., Palupi E, Phenology of flowering and seed development of jernang rattan (*Daemonorops* spp.). *Biodiversitas.* 24(1):349–358. 2023.
- [7] Harnov, Etnobotani dan strategi konservasi rotan jernang (*Daemonorops* spp) di Taman Nasional Bukit Duabelas Provinsi Jambi. 2017.
- [8] Fridayanti N, Palupi E., Ilyas S, Budi S., Widajati E, Struktur dan Metode Perkecambahan Benih Rotan Jernang (*Daemonorops dransfieldii* Rustiami). *Perbenihan Tanam Hutan.* 10(1):81–99. 2022.
- [9] Sahwalita, Herdiana N, Budidaya Rotan Jernang HHBK Unggulan Masyarakat Sumatera. Palembang: Unsri Press. 2019.
- [10] Meilyan F., Siswahyono, Agus S, Karakteristik usaha jernang (*Daeromonorops* sp) Di Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. *J Glob Enviromental Sci.* 2(2):73–84. 2022.
- [11] Saifuddin, Nahar, Mawardi I, Ekstraksi resin dari buah jernang (*dragon blood*) Metode Under Kritis Pelarut untuk Peningkatan Kualitas Mutu Resin Jernang Sesuai SNI 1671:2010 Jurnal Teknologi Kimia Unimal 6(1) :1-9